

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai tantangan, dan rintangan akademik yang berbeda-beda baik itu dari jurusan, fakultas, tingkatan perkuliahan maupun semester, khususnya mahasiswa tingkat akhir mereka akan mengalami suatu tekanan yang lebih berat dari pada semester sebelumnya karena mahasiswa harus menuntaskan skripsi atau tugas akhir yang merupakan prasyarat kelulusan dalam rangka memperoleh gelar sarjana. Mahasiswa tingkat akhir dalam hal ini diharuskan untuk secara individu menyelesaikan sebuah skripsi, oleh karenanya mereka memiliki tuntutan belajar lebih besar secara mandiri.¹

Skripsi yakni suatu karya tulis yang ditulis dengan berlandaskan fakta-fakta yang jelas dan pengetahuan-pengetahuan khusus. Kemudian seluruh fakta tersebut dirangkai ke dalam suatu pemecahan masalah yang umum dengan kebenaran pembuktian.² Tugas menyelesaikan skripsi tentu tidak semudah mengerjakan makalah ataupun tugas-tugas kuliah biasanya, dimana terdapat beberapa hambatan dan kesulitan yang harus tiap mahasiswa lalui selama menyusun skripsi. Berbagai kesulitan ini di antaranya umpan balik yang lama dari dosen pembimbing pada saat proses penyusunan skripsi, dosen pembimbing yang sulit ditemui dan sibuk, revisi yang dalam prosesnya berulang-ulang kali, waktu penelitian yang terbatas,

¹ Yeni Eka Cahyani dan Sari Zakiah Akmal, "Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi," *Jurnal Psikoislamedia* Vol. 2, No. 1 (2017): 33.

² Moh. Chairil Asmawan, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 26, No. 2 (2016): 51.

kesulitan dalam memperoleh referensi, kesulitan mencari judul, tema, alat ukur, juga sampel penelitian, serta lainnya.³ Selain itu, kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa malas, motivasi rendah, takut bertemu dosen pembimbing. Kesulitan eksternal meliputi sulit menyesuaikan waktu dengan dosen pembimbing, minimnya waktu bimbingan, kesulitan mencari tema, judul, sampel, alat ukur, tuntutan keluarga dan orang tua untuk segera lulus, masalah keuangan, pekerjaan, dan umur. Jika mahasiswa tidak bisa beradaptasi dengan kesulitan tersebut mahasiswa akan mudah mengalami stres, frustrasi dan kehilangan motivasi.⁴

Pandemi Covid-19 dalam kemunculannya semakin memicu hambatan serta kesulitan pada mahasiswa tingkat akhir atau dalam penyelesaian skripsi. Berlandaskan penelitian dari Sawitri & Widiyasavitri menyampaikan bahwa terhambatnya proses pengerjaan skripsi sebab pelaksanaan bimbingan skripsi secara daring atau *online*, sulitnya menemui dosen pembimbing, kesulitan dalam mencari literatur atau sumber terkait, juga pengetahuan mahasiswa yang kurang mengenai analisis data dan pelaksanaan penelitian.⁵ Penelitian lain dari Ayu mendapatkan hasil bahwa mahasiswa mengalami beberapa kesulitan, yaitu mengalami kesulitan pada proses ujian dengan persentase 78,90%, mengalami

³ Shahnaz Roellyana, dan Ratih arum listiyandini, "Peranan Optimise Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan skripsi," *Prosiding KONferensi Nasional Peneliti muda Psikologi Indonesia* Vol. 1, No. 1 (2016): 30.

⁴ Yeni Eka Cahyani dan Sari Zakiah Akmal, "Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi," *Jurnal Psikoislamedia* Vol. 2, No. 1 (2017): 33.

⁵ Annisa Rachma Sawitri dan Putu Nugrahaeni Widiyasavitri, "Strategi Coping Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 8, no. No. 1 (2020): 79.

kesulitan dalam proses bimbingan dengan persentase 74,05%, kesulitan dalam pengambilan data dengan persentase 69,67%, dan kesulitan dalam pencarian literatur sebanyak 68,86%.⁶

Hambatan dan kesulitan yang dialami tersebut kemudian dapat memunculkan beberapa dampak psikologis pada mahasiswa yang tengah menyelesaikan proses penyusunan skripsi khususnya semasa pandemi Covid-19. Kondisi tersebut diungkapkan dalam penelitian Permatasari, Arifin & Padilah tentang dampak psikologis yang muncul saat mengerjakan skripsi di tengah pandemi diantaranya stres, jenuh, sulit tidur, gelisah, takut, dan cemas berkomunikasi.⁷ Selain itu penelitian lainnya yang dilakukan oleh Vrichati, Safira & Susilawati mendapatkan hasil dari sampel sejumlah 53 mahasiswa yaitu memiliki kecemasan: 9,40% normal, 17,00% ringan, 18,90% parah, 26,40% sedang, dan 28% sangat parah. Stres; 3,80% sangat parah, 17,00% sedang, 18,90% parah, 20,80% ringan, dan 39,60% normal. Depresi: 5,70% sangat parah, 15,10% parah, 18,90% sedang, 22,60% ringan, dan 37,70% normal. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, tingkat kecemasan termasuk kategori sangat parah, depresi yang masih termasuk tingkat normal, dan stres yang termasuk pula tingkat yang normal.⁸

⁶ Ernarningsih Diah Ayu, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS Dalam Penulisan Skripsi Selama Pandemi Covid-19 Tahun Akademik 2019/2020" (Skripsi, Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 4.

⁷ Retno Permatasari, Miftahul Arifin, dan Raup Padilah, "Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* Vol. 2, no. No. 1 (2020): 127.

⁸ Yossi Vrichasti, Indra Safari dan Dewi Susilawati, "Tingkat Kecemasan Stres dan Depresi Mahasiswa Terhadap Pengerjaan Skripsi Dalam Situasi Pandemi Covid-19," *Sportive* Vol. 5, No. 3 (2020).

Hal itu juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang tengah mengerjakan skripsi di tengah pandemi. Berlandaskan perolehan data dari Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mengenai informasi kelulusan mahasiswa jurusan Psikologi Islam angkatan 2016, 2017 dan 2018, pada tahun 2022 mahasiswa yang lulus adalah sebanyak 86 orang dan mahasiswa yang belum lulus adalah sebanyak 160 orang. Kemudian untuk data jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengenai informasi kelulusan angkatan 2016, 2017 dan 2018, pada tahun 2022 mahasiswa yang lulus adalah sebanyak 124 orang dan mahasiswa yang belum lulus adalah sebanyak 95 orang.

Selanjutnya untuk data jurusan Studi Agama-agama mengenai informasi kelulusan angkatan 2016, 2017 dan 2018, pada tahun 2022 mahasiswa yang lulus adalah sebanyak 18 orang dan mahasiswa belum lulus adalah sebanyak 28 orang. Kemudian untuk data jurusan Akidah dan Filsafat Islam mengenai informasi kelulusan angkatan 2016, 2017 dan 2018, pada tahun 2022 mahasiswa yang lulus adalah sebanyak 32 orang dan mahasiswa yang belum lulus adalah sebanyak 54 orang. Dari data informasi kelulusan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah tingkat kelulusan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2016-2018 terbilang tinggi yaitu sekitar 77%.

Hal tersebut kemudian diperkuat dengan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada salah satu mahasiswa, subjek M mengatakan merasa cemas, kebingungan, stres, dan mengalami kesulitan dalam pencarian referensi

serta dosen pembimbing yang sulit dihubungi. Berikut hasil wawancara dengan subjek M :

“Terkadang saya cemas apabila tidak bisa mendapat solusi dalam menyelesaikan skripsi saya dengan tepat waktu, apalagi setelah perkuliahan dimasa pandemi ini saya kesulitan dalam mencari referensi. Saya juga merasa bingung dalam hal penyusunan sistematika penulisan skripsi sebab tidak bisa secara langsung berkonsultasi bersama dosen pembimbing, ditambah dosen pembimbing yang sulit untuk dihubungi dan tidak langsung membalas pesan. Karena hal itu semakin membuat saya stres dan membuat semangat saya menurun dalam mengerjakan skripsi.”⁹

Dalam wawancara terungkap juga bahwa subjek M meskipun mengalami cemas dan stres akan tetapi ia tetap bisa bertahan dan bangkit dari kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Hal ini terungkap dalam wawancara sebagai berikut:

“...karena saya sangat bersyukur memiliki dukungan dari keluarga yang memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Saya berusaha bangkit lagi, Apalagi kalo ngeliat kemajuan orang, misalkan ada temen atau seangkatan maju sidang skripsi atau sudah lulus, nah dari situ saya bertekad pada diri sendiri, orang aja bisa masa aku gabisa. Dari melihat orang-orang yang sudah selesai saya jadi termotivasi untuk lebih giat lagi ngerjain skripsi. Namun, terkadang saya juga terbawa emosi selama ngerjain skripsi, kadang nangis, mudah marah dan kalau saya udah bener-bener stres atau buntu biasanya saya istirahat sebentar, entah itu main handphone, buka sosial media, atau dengerin musik. Makanya saya mengusahakan untuk tetap tenang dan rileks karna ya tadi memikirkan hal-hal yang berdampak dengan skripsi saya karena kalo saya mengerjakan skripsi dalam keadaan ga tenang pasti hasilnya ga bagus pasti banyak salah.”¹⁰

Subjek M menyikapi kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan skripsi yaitu dengan tetap tenang dan rileks. Subjek M juga bermotivasi tinggi. Ini menjadikannya tidak cepat menyerah ketika proses pengerjaan skripsi, serta cenderung memilih bangkit dan bertahan dengan tetap mengerjakan skripsi

⁹ MK, Wawancara Via Chat WhatsApp, 25 Juni 2021.

¹⁰ MK, Wawancara Via Chat WhatsApp, 25 Juni 2021.

walaupun kesulitan. Apa yang dilakukan oleh subjek M ini bisa dinamakan resiliensi.

Resiliensi secara ringkas yakni kemampuan seseorang dalam mengatasi permasalahan, dan dapat bertahan hingga bahkan berkembang ditengah kesulitan.¹¹ Seseorang dengan resiliensi cenderung merasa dapat mewujudkan tujuan yang dimilikinya dalam kondisi kemunduran, serta cenderung bisa fokus dalam permasalahan yang ada, berpikir secara hati-hati, tenang, percaya terhadap nasib dan Tuhan, dapat mengendalikan diri, serta dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Seseorang yang dalam dirinya mempunyai kriteria resiliensi tersebut akan bisa secara baik untuk beradaptasi dalam peristiwa, tragedi, ataupun situasi trauma yang bisa memicu stres.¹² Senada dalam jurnal Desmita yang menjelaskan bahwa resiliensi dapat mengubah keadaan sulit menjadi sesuatu yang wajar untuk diatasi, mencegah stres dan cemas, serta kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan.¹³

Kegunaan dari resiliensi tidak sebatas dalam hal untuk menyembuhkan diri dari trauma atau mengatasi stres dan pengalaman negatif saja, akan tetapi juga memiliki kegunaan dalam memperoleh pengalaman hidup yang bermakna dan lebih kaya serta berkomitmen dalam mengejar pengalaman dan pembelajaran baru.¹⁴ Dengan demikian, mahasiswa yang tengah mengerjakan skripsi di tengah pandemi

¹¹ Kathyryn M. Connor dan Jonathan R.T. Davidson, "Development Of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)," *Journal Of Depression And Anxiety* Vol, 18 (2003): 76-82.

¹² Fatimah Azzahra, "Pengaruh Resiliensi Terhadap Distres Psikologis Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* Vol. 05, No. 01 (2017): 86.

¹³ Desmita, "Mengembangkan Resiliensi Remaja Dalam Upaya Mengatasi Stres Sekolah," *Ta'dib* Vol. 12, No. 1 (2009): 3.

¹⁴ Maya Amalia Irianto, Purwandi dan Yuzarion, "Hubungan Dukungan Keluarga dan Konsep Diri dengan Resiliensi Mahasiswa Fisioterapi Yayasan Angga Binangun Yogyakarta," *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2019, 112.

Covid-19 diharapkan memiliki ketahanan untuk beradaptasi dan mampu mengatasi tantangan akademik yang diistilahkan dengan resiliensi akademik.

Resiliensi akademik adalah suatu bentuk resiliensi dalam hal proses belajar, yaitu suatu proses kedinamisan yang merefleksikan ketahanan dan kekuatan seseorang dalam mengatasi berbagai hal pengalaman emosi negatif, ketika mendapati kondisi kesulitan yang menimbulkan tekanan atau mempunyai kendala yang berarti dalam kegiatan belajar dilaksanakan.¹⁵ Resiliensi akademik menurut penejlasan dari Cassidy yakni kemampuan seseorang dalam peningkatan keberhasilan dalam pendidikannya walaupun dalam kesulitan.¹⁶ Kemudian Hendriani memberikan pemaparan, resiliensi akademik merupakan gambaran siswa atau mahasiswa dalam menghadapi tantangan besar atau bermacam pengalaman negatif, yang menghambat serta menekan proses belajar, dengan demikian mereka pada akhirnya berhasil memenuhi dan juga beradaptasi secara baik dengan seluruh tuntutan akademik.¹⁷

Resiliensi akademik ini diperlukan oleh mahasiswa agar bisa mengatasi masalah yang ada, khususnya untuk mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan skripsi. Banyak kondisi dalam penyusunan skripsi yang tidak begitu menyenangkan, oleh karenanya resiliensi akademik ini dipandang perlu untuk dibangun oleh mahasiswa. Resiliensi akademik bisa pula mempengaruhi pola pikir

¹⁵ Alma Yulianti, Mudjiran dan Herman Nirwana, "Implementasi Psikologi Pendidikan Menuju Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung* Vol. 3, No. 1 (2021): 77

¹⁶ Simon Cassidy, "The Academic Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure," *Frontiers in Psychology* Vol. 7 (2016).

¹⁷ Wiwin Hendriani, "Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral," *Jurnal Humanitas* Vol. 14, No. 2 (2017): 143.

dan seberapa berhasilnya mahasiswa dalam mengatasi hambatan dalam hal belajar di kampus, karena mahasiswa yang mempunyai resiliensi akademik ini cenderung bisa berusaha dalam mengatasi kendalanya, mengatasi depresi, stres, rasa frustrasi, dan juga bangkit dari situasi yang menekan.¹⁸

Mahasiswa yang resilien secara akademik menurut penjelasan dari Martin dan Marsh yakni mereka yang secara efektif dalam menghadapi empat kondisi yang berupa tekanan (*pressure*), kesulitan (*adversity*), tantangan (*Challenge*), dan kejatuhan (*setback*), dalam hal akademik.¹⁹ Sedangkan menurut Cassidy mahasiswa yang resilien secara akademik membagi dalam tiga aspek, ketekunan (*Perseverance*), merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan (*Reflecting and adaptive help seeking*), dan pengaruh negatif dan respons emosional (*Negative affect and emotional response*).²⁰

Dalam jurnal yang ditulis Sholichah, Paulana dan Andi juga menjelaskan bahwa pelajar yang resilien secara akademik cenderung tidak cepat menyerah atau putus asa ketika mengalami kesulitan akademik. Ini akan membuat mahasiswa berpikir positif dan optimis, walaupun tengah dalam kondisi kesulitan akademik, dengan demikian akan mempunyai keyakinan bahwa terdapat solusi atau jalan keluar untuk mengatasi kesulitan dan masalah akademik.²¹

¹⁸ Ucha Febrianchi Wibowo, "Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi" (Skripsi, Malang, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 6.

¹⁹ Andrew J. Martin dan Herbert W. Marsh, "Academic Resilience and its Psychological and Educational Correlates: A Construct Validity Approach," *Psychology in The Schools* Vol. 43, No. 3 (2006) : 7.

²⁰ Simon Cassidy, "The Academic Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure," *Frontiers in Psychology* Vol. 7 (2016).

²¹ Ima Fitri Sholichah, Andi Nadira Paulana, dan Putri Fitriya, "Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa," *Proceeding National Conference Psikologi UGM*, 2018, 192.

Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa resiliensi akademik memberi hasil yang positif. Safithri dan Nawangsih dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa resiliensi akademik dengan *subjective well being* pada mahasiswa tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. Ini bermakna bertambah tingginya resiliensi akademik pada mahasiswa, maka *subjective well being* yang dimiliki mahasiswa tersebut juga bertambah tinggi atau mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring bisa mencapai *subjective well being* apabila resiliensi akademik yang dimilikinya adalah baik.²² Mengacu hasil penelitian ini bisa dinyatakan yaitu, resiliensi akademik memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan mahasiswa.

Proses menuju kemampuan resiliensi akademik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada faktor internal juga eksternal yang bisa mempengaruhi resiliensi akademik. Internal yang memiliki peranan krusial di antaranya adalah kebersyukuran. Kebersyukuran diartikan sebagai rasa bahagia, berterima kasih, dan menghargai berbagai hal yang didapatkan sepanjang hidup baik itu dari Tuhan, alam semesta, maupun makhluk lainnya yang lalu memacu seseorang untuk menjalankan sesuatu yang serupa sebagaimana yang diperoleh.²³

Dalam jurnal Utami juga menjelaskan bahwa bersyukur bisa memberikan pengaruh terhadap tingkat resiliensi mahasiswa sebab sikap dan rasa bersyukur yang

²² Nourma Ayu Safithri dan Riska Anggita Nawangsih, "Pengaruh Optimisme dan Resiliensi Akademik untuk Meningkatkan *Subjective Well Being* pada Mahasiswa yang Menjalani Perkuliahan Daring," *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness* Vol. 1, No. 2 (2021), 16.

²³ Ratih Arruum Listiyandini, dkk, "Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia," *Jurnal Psikologi Ulayat* Vol. 2, No. 2 (2015): 477.

ada dapat menjadikannya dapat meminimalisir munculnya emosi negatif.²⁴ Seperti penelitian dari Johan dkk berjudul Pelatihan Kebersyukuran untuk Meningkatkan Emosi Positif. Hasilnya yaitu, pemberian program pelatihan kebersyukuran secara efektif dapat meningkatkan kepuasan hidup dan emosi positif pada pelajar.²⁵ Munculnya emosi positif tersebut sebab adanya rasa syukur, antara lain yaitu mempunyai suasana hati lebih baik, optimis dalam menjalani hidup, serta mempunyai kemurahan hati pada orang lain. Kebersyukuran mengarahkan individu untuk bisa melihat dirinya sendiri secara lebih positif.²⁶

Menurut Wood, Josep dan Linley, kebersyukuran bisa mengurangi stres, memfasilitasi *positive coping* dan memperkuat karakter seseorang.²⁷ Sejalan akan pemaparan dari Emmons, syukur adalah kebalikan dari perasaan negatif semacam kecemasan, kecemburuan, marah, terlalu terobsesi dan perasaan negatif lainnya.²⁸

Kebersyukuran juga termasuk ajaran islam, yang bahkan diaplikasikan dalam keseharian, seperti pengucapan “Alhamdulillah” yang merupakan simbol atau bentuk dari rasa syukur. Namun, sesungguhnya syukur ini bukan sebatas pada pengucapan saja, sebab syukur berhubungan dengan anggota badan, hati, dan juga

²⁴ Lufiana Harnany Utami, “Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa,” *Nathiqiyah : Jurnal Psikologi Islam* Vol. 3, No. 1 (2020): 13.

²⁵ Johan Satria Putra, dkk, “Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Emosi Positif,” *Jurnal Abdi* Vol. 4, No. 2 (2019): 64.

²⁶ Akmal dan Masyhuri, “Konsep Syukur (*Gratefulnes*),” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 (2018): 3

²⁷ Alex M. Wood, Stephen Joseph, dan P. Alex Linley, “Coping Style As A Psychological Resource Of Grateful People,” *Jurnal Of Social and Clinical Psychology* Vol. 26, No. 9 (2007): 1076–1093.

²⁸ Eko Kristanto, “Perbedaan Tingkat Kebersyukuran pada Laki-laki dan Perempuan,” *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity*, 2016, 129.

lisan.²⁹ Rusdi menambahkan, syukur yakni rida dengan nikmat Allah lalu mengekspresikan syukur tersebut dengan tindakan kebaikan.³⁰

Rasa bersyukur yang kerap diungkapkan dapat memberi kebermanfaatan untuk seseorang. Syukur ini menumbuhkan memori yang positif, kognitif positif, dan emosi positif pada seseorang, dengan demikian evaluasi yang positif akan terbentuk pada saat seseorang mengavaluasi kehidupan yang dijalankannya.³¹ Emmons dan McCollough juga memaparkan, kebersyukuran dalam praktiknya terbukti pula bisa menjadikan seseorang lebih merasa bahwa dirinya ini bahagia dan optimis.³²

Faidah dan manfaat bersyukur sudah terperinci ada Dalam al-Qur'an, antara lain mendapat kasih sayang juga ridha Allah SWT, sebagai tanda kemuliaan hamba serta termasuk sebab untuk bisa menjaga nikmat dan bahkan dapat meningkat, seperti yang termuat pada surah Ibrahim ayat 7 di bawah ini:³³

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka azab-Ku sangat pedih. (Q.S. Ibrahim/14:7).

²⁹ Ida Fitri Shohibah, "Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama)," *Jurnal Dakwah* Vol. XV, No. 2 (2014): 387.

³⁰ Ahmad Rusdi, "Syukur dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya," *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* Vol. 2, No. 2 (2016): 42.

³¹ Alisa Rosi Sativa dan Avin Fadila Helmi, "Syukur dan Harga Diri Dengan Kebahagiaan Remaja," *Jurnal Wacana* Vol. 5, No. 2 (2013).

³² Robert A. Emmons dan Michael E. McCullough, "Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation Of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life," *Journal Of Personality and Social Psychology* Vol. 84, No. 2 (2003): 377–389.

³³ Desri Ari Enghariano, "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal El_Qanuny* Vol. 5, No. 2 (2019): 281.

Ayat tersebut, dijelaskan bahwasanya Allah senantiasa menambah rahmat kepada hamba-hamba-Nya yang bersyukur, dan menimpakan azab yang sangat berat kepada mereka yang mengingkari rahmat-Nya.³⁴

Kebersyukuran yakni rasa apresiasi dan ketakjuban atas nikmat yang didapatkan, meskipun dirasakan bahwa nikmat tersebut sedikit, dan dengan menunjukkan pengaruh nikmat ilahi dalam diri hamba. Cara pengungkapan tersebut yakni dengan mempergunakan anggota tubuh untuk mengerjakan amal ibadah, lisannya menyanjung dan memuji Allah, serta dengan beriman terhadap Allah sebagai bentuk ungkapan terima kasih kepada pencipta.³⁵

Kebersyukuran termasuk ciri pribadi yang positif, dengan demikian individu bisa merepresentasikan kehidupannya secara positif.³⁶ Pernyataan ini sejalan dengan beberapa penelitian terkait kebersyukuran dengan resiliensi. Estria dalam penelitiannya mengenai kebersyukuran dan resiliensi pada masyarakat di daerah rawan bencana. Hasilnya menunjukkan bahwa antara kebersyukuran dan resiliensi terdapat hubungan positif. Ini bermakna, bertambah tingginya kebersyukuran, maka resiliensi yang dimiliki juga bertambah tinggi, kebalikannya kebersyukuran dengan tingkat yang rendah maka resiliensinya rendah pula.³⁷ Selanjutnya penelitian oleh Saputra dan Fauziah, juga menunjukkan hubungan

³⁴ Kholifatul Umami, "Penafsiran *la'azidannakum* Dalam Surat Ibrahim Ayat Tujuh; Telaah Sains Al-Qur'an." (Skripsi, Surabaya, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 2.

³⁵ Fauziah Utami Gumilar dan Qurotul Uyun, "Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa," *Psikologika*, Vol. 14, No. 1 (2009): 67.

³⁶ Wanodya Kusumastuti, Nurul Setyorini, dan Rahmat Aji Laksono, "Makna Kebersyukuran Berdasarkan Kajian Psikologis dan Kajian Tafsir Al Misbah," Vol. 1, (2017): 285

³⁷ Rahma Tri Estria, "Hubungan Antara Kebersyukuran dan Resiliensi Pada Masyarakat di Daerah Rawan Bencana." (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Negeri, 2018), 59.

positif antara kebersyukuran dengan resiliensi pada mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Selain itu, kebersyukuran mahasiswa tersebut tergolong sangat tinggi. Bertambah tingginya kebersyukuran maka resiliensi mahasiswa tersebut juga bertambah tinggi.³⁸

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran dapat meningkatkan resiliensi baik itu pada masyarakat didaerah rawan bencana maupun pada mahasiswa Bidikmisi. Kebersyukuran dengan kepuasan hidup secara positif berhubungan serta mahasiswa dengan resiliensi tinggi yaitu yang mempunyai persepsi tinggi atas kepuasan hidup.³⁹ Begitu juga, dengan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi memerlukan kebersyukuran dalam meningkatkan resiliensi akademik dalam menghadapi berbagai macam kesulitan dan tekanan-tekanan akademik. Dengan memiliki rasa kebersyukuran yang tinggi maka mahasiswa akan mempunyai emosi negatif dengan tingkat yang rendah, di antaranya depresi, rasa cemas, serta stress selama menyusun skripsi, dengan menurunnya emosi negatif dapat membuat mahasiswa menjadi resilien secara akademik.

Mengacu dari latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti tertarik menjadikan **“Peran Kebersyukuran Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin”** sebagai judul penelitian.

³⁸ Dony Agus Saputra dan Nailul Fauziah, “Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang,” *Jurnal Empati* Vol. 10, No. 6 (2021): 407.

³⁹ Lufiana Harnany Utami, “Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa,” *Nathiqiyah : Jurnal Psikologi Islam* Vol. 3, No. 1 (2020): 14.

B. Rumusan Masalah

Mengacu latar belakang sebelumnya, maka dirumuskan masalah atau fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kebersyukuran mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat resiliensi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah terdapat peran kebersyukuran terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi:

1. Tingkat kebersyukuran mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
2. Tingkat resiliensi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
3. Peran kebersyukuran terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat serta kegunaan dari hasil penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan kontribusi dan pengetahuan atau kajian dalam keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan mengenai resiliensi akademik dan bidang Psikologi Islam mengenai kebersyukuran pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memberikan tambahan pengetahuan untuk peneliti sendiri sebagai sebuah karya ilmiah, serta sebagai syarat kelulusan dalam rangka memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat memberi informasi serta solusi alternatif untuk meningkatkan kebersyukuran dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

4. Bagi Universitas Antasari Banjarmasin

Bisa memberi kontribusi ilmu pengetahuan serta menambah literatur keustakaan UIN Antasari Banjarmasin, dan bisa menjadi bahan referensi untuk mahasiswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang tidak sesuai dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka peneliti menegaskan istilah judul dalam penelitian ini supaya tidak menyimpang serta lebih terfokus dan terarah yaitu sebagai berikut:

1. Kebersyukuran

Menurut kitab *Ihya Ulumuddin* yang dijabarkan Imam al-Ghazali, bahwasanya syukur adalah mengetahui bahwa kenikmatan yang diperoleh datang dari Allah swt, merasa senang sudah menerima nikmat tersebut dan mempergunakan nikmat yang ada untuk tujuan yang diketahui dan digemari oleh si pemberi yakni Allah SWT.⁴⁰ Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa syukur itu tersusun dari 3 aspek yaitu ilmu, hal ihwal (keadaan) serta amal perbuatan.⁴¹

a. Ilmu

Ilmu merupakan pengetahuan akan kegembiraan dari mereka yang memberi kesenangan.⁴² Mendapatkan nikmat berbagai hal yang diterima, mengetahui fungsinya, mengetahui tujuan pemberian nikmat bagi penerimanya, mengenal atau mengetahui pemberi nikmat yaitu Allah, dan memahami bahwasanya berbagai kenikmatan asalnya dari Allah SWT.⁴³

⁴⁰ Al-Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin jilid 8*, diterjemahkan oleh Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2019), 66.

⁴¹ Al-Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin jilid 8*, diterjemahkan oleh Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2019), 66.

⁴² Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin jilid 8*, 66.

⁴³ Alldino Gusta Rachmadi, Nadhila Safitri dan Talitha Quratu Aini, "Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Barat dan Psikologi Islam," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Vol. 24, No. 2 (2019): 121

b. Hal/ihwal (keadaan)

Hal ihwal adalah kesenangan yang berhasil dengan pemberian kenikmatannya.⁴⁴ Merasa bahagia atau senang atas nikmat yang diberikan, yang dibarengi dengan sikap rendah hati (tawadhu) dan tunduk. Tidak merasa senang dengan kesenangan itu sendiri.⁴⁵

c. Amal Perbuatan

Amal perbuatan ialah melakukan apa yang dimaksudkan oleh mereka yang membawa kenikmatan dan yang mereka cintai. Dan amal perbuatan ini menyertakan anggota badan, lisan, dan hati. Hubungannya dengan hati yaitu niat agar bertindak dengan baik dan menyembunyikan niat itu dari khalayak ramai. Hubungannya dengan lisan yaitu mengekspresikan rasa syukur kepada Allah SWT dengan banyak pujian kepada-Nya. Sementara hubungan dengan anggota badan yakni menggunakan nikmat Allah untuk menaati-Nya dan bukan mempergunakannya sebagai perantara untuk membangkang kepada Allah swt.⁴⁶

Adapun kebersyukuran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ungkapan terimakasih terhadap kebaikan dari Allah SWT dan juga orang lain, baik yang menyenangkan ataupun yang tidak disukai sekalipun. Kebersyukuran tersebut ditampilkan berbentuk perbuatan serta ucapan sebagai wujud rasa taat pada pencipta. Peneliti menggunakan skala kebersyukuran yang disusun peneliti sendiri.

⁴⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin jilid 8*, 66.

⁴⁵ Alddino Gusta Rachmadi, Nadhila Safitri dan Talitha Quratu Aini, "Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Barat dan Psikologi Islam," 121.

⁴⁶ Al-Ghazali, *Mensucikan Jiwa, Konsep Tazkiyatun-nafs terpadu, intisari ihya* (Jakarta: Robbani Press, 1998), 367-368.

Yang mengacu kepada teori dan aspek-aspek kebersyukuran yang dipaparkan oleh Al-Ghazali yakni ilmu, hal ihwal (keadaan), serta amal perbuatan.

2. Resiliensi Akademik

Menurut Cassidy resiliensi akademik ialah kemampuan seseorang dalam meningkatkan keberhasilan dalam pendidikannya walaupun dalam kesulitan. Adapun aspek-aspek resiliensi akademik menurut Cassidy terdiri dari 3 aspek, yaitu ketekunan, merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan, serta pengaruh negatif dan respons emosional.⁴⁷ Uraian dari aspek tersebut, yaitu:

a. Ketekunan

Ketekunan mendeskripsikan seseorang yang bekerja dengan keras (senantiasa berusaha dan tidak pantang berputus asa), fokus pada perencanaan dan tujuan, menerima dan menggunakan umpan balik, mampu menyelesaikan masalah secara efektif, imajinatif dan kreatif, serta melihat tantangan sebagai peluang untuk menjadi lebih baik.

b. Merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan

Dimana seseorang yang sanggup mempertimbangkan kelebihan serta kelemahannya bahkan sanggup mendapatkan bantuan, dorongan, dan dukungan dari individual lainnya sebagai bagian dari tindakan perilaku adaptif seseorang.

c. Pengaruh negatif dan respons emosional

Sebagai penggambaran pesimisme-optimisme, emosi negatif, kecemasan, serta penerimaan negatif yang seorang miliki selama hidup. Pada konteks ini,

⁴⁷ Simon Cassidy, "The Academic Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure," *Frontiers in Psychology* Vol. 7 (2016).

seseorang yang resilien dapat menghindari hal-hal yang berkaitan dengan reaksi negatif, merasa tenang (tingkat kekhawatiran yang rendah dan mempunyai perasaan berarti jika seseorang tersebut percaya pada tujuan hidup dan hal-hal lain yang diajalani).⁴⁸

Adapun resiliensi akademik pada konteks penelitian ini yaitu kemampuan mahasiswa menghadapi tantangan serta kesulitan besar, yang menghambat juga menekan dalam aktivitas belajar mengajar sehingga menjadikan mahasiswa dapat beradaptasi serta dapat bangkit kembali dan melaksanakan tuntutan akademik tersebut secara baik khususnya pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Peneliti menggunakan skala resiliensi akademik yang disusun Ucha Febrianchi Wibowo dengan judul penelitian “Resiliensi Akademik Mahasiswa yang sedang Menempuh Skripsi” yang mengacu pada teori dan aspek-aspek resiliensi akademik yang dipaparkan oleh Cassidy, yakni aspek ketekunan, merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan, dan pengaruh negatif dan respons emosional.

3. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah individu yang belajar di perguruan tinggi.⁴⁹ Menurut Siswoyo, mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain setingkat perguruan tinggi.⁵⁰

⁴⁸ Nelia Afriyeni dan Tri Rahayuningsih, “Konstruksi Alat Ukur Resiliensi Akademik untuk Kepuasan Belajar Online Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” *PSISULA: Prosiding Berkah Psikologi* Vol. 2, (2020): 138.

⁴⁹ <https://kbbi.web.id/mahasiswa>, di akses pada 19 Januari 2023.

⁵⁰ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 121.

Mahasiswa pada umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa.⁵¹ Mahasiswa yang telah menempuh proses belajar hingga tingkat akhir diwajibkan menuntaskan skripsi atau tugas akhir yang merupakan prasyarat kelulusan dalam rangka memperoleh gelar sarjana.⁵²

Jadi yang dimaksud dengan mahasiswa pada penelitian ini adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi yang telah melaksanakan seminar proposal dan sedang menyelesaikan skripsi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas variabel Kebersyukuran dan variabel Resiliensi Akademik, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi dan Mubarak dengan judul “Korelasi antara Kebersyukuran Terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Tiga di Banjarmasin.” Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Psikologi dengan volume 13 nomor 1 tahun 2017 halaman 73-80. Penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui bagaimana pengaruh

⁵¹ Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran, “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo,” *Jurnal Bikotetik*, Vol. 02, no. 01 (2018): 74.

⁵² Yeni Eka Cahyani dan Sari Zakiah Akmal, “Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi,” *Jurnal Psikoislamedia* Vol. 2, No. 1 (2017): 33.

kebersyukuran terhadap kecemasan serta seberapa besar tingkat kebersyukuran dan kecemasan yang dialami ibu hamil trimester tiga.” Pendekatan kuantitatif korelasional dipergunakan menjadi metode penelitian ini. Sejumlah 60 orang ibu hamil trimester tiga dijadikan subjek penelitian dengan teknik pengambilan sampel purposive quota sampling. Data dalam pengumpulannya yaitu melalui skala psikologi model likert yang mencakup skala kecemasan dan skala kebersyukuran. Hasil penelitian ini didapatkan hasil yaitu korelasi dengan nilai $r = -0,772$. Signifikansi yang didapatkan yaitu $0,000 < 0,05$, oleh karenanya antara variabel x (kebersyukuran) dengan variabel y (kecemasan) ditemukan hubungan negatif yang kuat. Ini bermakna, bertambah tingginya kebersyukuran, maka kecemasan menghadapi persalinan juga menjadi semakin rendah. Persamaan dengan penelitian peneliti yakni sama mengangkat variabel x kebersyukuran. Sedangkan perbedaan yang ada yaitu terletak pada variabel y dimana kecemasan dipergunakan pada penelitian terdahulu sedangkan resiliensi akademik dipergunakan pada penelitian peneliti. Selain itu, Perbedaannya ada pula pada teknik sampling dimana teknik *purposive quota sampling* dipergunakan pada penelitian terdahulu sementara teknik *random sampling* pada pelaksanaan penelitian ini. Kemudian perbedaannya ada pula pada penggunaan subjek dimana penelitian terdahulu subjek penelitiannya ialah ibu hamil trimester tiga di Kota Banjarmasin sementara Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi ialah subjek penelitian ini.

2. Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Rahma Tri Estria pada tahun 2018 di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta, dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kebersyukuran dan Resiliensi Pada Masyarakat di Daerah Rawan Bencana.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi pada masyarakat di daerah rawan bencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu masyarakat yang berada pada daerah rawan bencana di kabupaten Banjarnegara, subjek berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang beragama islam, dan subjek yang dipilih berusia 18-60 tahun. Penelitian ini dengan sejumlah 69 masyarakat yang berada di daerah rawan bencana alam untuk menjadi sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket yaitu menggunakan dua skala sebagai alat ukur yaitu skala kebersyukuran dan skala resiliensi. Metode yang digunakan adalah metode analisis statistik korelasi *Spearman's Rho*. Perhitungan analisis data menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29,0% masyarakat memiliki kebersyukuran yang tinggi dan sebanyak 24,7% masyarakat menunjukkan resiliensi yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kebersyukuran dan resiliensi pada masyarakat di daerah rawan bencana alam. Artinya semakin tinggi tingkat kebersyukuran maka semakin tinggi tingkat resiliensi, begitu juga sebaliknya. Persamaan penelitian terdahulu

dengan penelitian ini sama-sama mengangkat variabel x kebersyukuran dan variabel y resiliensi akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih signifikan membahas tentang resiliensi akademik. Sementara perbedaannya terletak pada subjek, penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah masyarakat di daerah rawan bencana alam sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada metode analisis statistik dimana penelitian terdahulu menggunakan analisis statistik korelasi *Spearman's Rho* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wildatul Husna dan Reza Fahmi dengan judul penelitian “Hubungan Kebersyukuran dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa”. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Al-Qalb dengan volume 10 nomor 2 tahun 2019 halaman 179-188. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori kebersyukuran, kategori perilaku prososial, dan hubungan kebersyukuran dengan perilaku prososial mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. Sejumlah 358 mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan dijadikan populasi penelitian ini dengan sejumlah 189 mahasiswa untuk menjadi sampel. *Proportionate stratified random* dimanfaatkan menjadi teknik sampling. Data dikumpulkan melalui skala psikologi, yang berpedoman pada skala model likert yang dimodifikasi. Penelitian ini menggunakan dua skala

sebagai alat ukur yaitu skala kebersyukuran dan skala perilaku prososial. Hasil penelitian korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara kebersyukuran dengan perilaku prososial nilai koefisien korelasi sebesar 0,486 yang berarah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,6% mahasiswa memiliki kebersyukuran yang tinggi dan sebanyak 52,4% mahasiswa menunjukkan perilaku prososial yang tinggi. Persamaannya sama-sama mengangkat variabel x kebersyukuran. Sedangkan perbedaan yang ada terletak pada variabel y dimana perilaku proporsial yang dipakai dalam penelitian terdahulu sedangkan resiliensi akademik dipergunakan pada penelitian peneliti kali ini. Kemudian perbedaannya ada pula pada teknik sampling, yang mana teknik *proportionate stratified random* pada penelitian terdahulu sementara teknik *random sampling* pada penelitian ini. Penggunaan subjeknya juga berbeda, penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah mahasiswa yang memiliki perilaku prososial sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi

4. Penelitian dari Nelia Afriyeni, Tri Rahayuningsih dan Erwin berjudul “Resiliensi Akademik dengan Kepuasan Belajar Online pada Mahasiswa.” Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal psikologi dengan volume 5 nomor 1 tahun 2021 halaman 74-80. Penelitian ini bertujuan “melihat hubungan resiliensi akademik dengan kepuasan belajar online pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh.” Terdapat dua tahapan dalam penggunaan metode penelitian ini yaitu secara kualitatif lewat sejumlah 19

item pertanyaan terbuka pada 11 mahasiswa dalam rangka perumusan variabel ukur serta pelaksanaan secara kuantitatif dengan melakukan pengujian terhadap validitas aitem dari 116 mahasiswa lewat survey google form melalui SPSS. Pelaksanaan penelitian ini adalah uji korelasi. Sejumlah 116 orang mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Andalas ditetapkan menjadi subjek penelitian dengan mahasiswa yang pernah mengalami belajar tatap muka dikelas sebagai karakteristik sampelnya. Terdapat dua skala untuk mengumpulkan data, yakni skala resiliensi akademik serta skala kepuasan belajar *online*. Skala resiliensi akademik mengacu untuk *alpha cronbach* senilai 0.907. Analisis product moment, didapatkan signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ dengan $r=0,437$. Hasilnya yaitu, antara resiliensi akademik dengan kepuasan belajar *online* terdapat hubungan. Nilai positif dari hasil r tersebut memperlihatkan bahwa seseorang dengan resiliensi akademik yang baik, maka kepuasan belajar online yang dimilikinya juga baik. Ini bermakna, diterimanya hipotesis penelitian. Atau berarti, bertambah besarnya kemampuan resiliensi akademik mahasiswa, maka kecenderungan kepuasan belajar *online* pada pandemi Covid-19 juga bertambah tinggi, serta kebalikannya. Persamaan dengan penelitian yang hendak diadakan penelitian yaitu, penggunaan variabel resiliensi akademik. Sementara perbedaannya yaitu pada salah satu variabel dan subjek penelitian dimana mahasiswa yang belajar *online* ialah subjek penelitian terdahulu, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya ialah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

5. Penelitian dari Permata Rigina Sonia, Bayhakki, dan Hellena Deli dengan judul “Hubungan Resiliensi Akademik dengan Tingkat Stres dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Universitas Riau.” Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal *online* mahasiswa fakultas keperawatan dengan volume 8 nomor 2 tahun 2021 halaman 37-45. Penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui hubungan resiliensi akademik dengan tingkat stres dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Riau.” Metode penelitian kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan pendekatan korelasi. Mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyelesaikan skripsi berjumlah 170 orang dijadikan populasi penelitian dan sejumlah 119 orang sebagai sampel. Teknik *random sampling* dipergunakan menjadi teknik sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui alat berupa kuesioner. Kuesioner penelitian ini mencakup dua bagian, yakni pertama berisikan karakteristik sampel/ responden berupa data demografi yaitu umur, dan jenis kelamin. Bagian kedua berisi pernyataan kuesioner tentang resiliensi akademik dan stres. Hasilnya yaitu, resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang sedang mengerjakan skripsi sebagian besar dengan resiliensi akademik rendah sebesar 40,3%. Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang sedang mengerjakan skripsi, sebagian besar responden dengan tingkat stres berat sebesar 78,2%. Antara resiliensi akademik dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang sedang

mengerjakan skripsi memiliki hubungan signifikan. Persamaannya yaitu pada variabel resiliensi akademik dan subjeknya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Teknik sampling yang dipergunakan yakni teknik *random sampling*. Sedangkan perbedaannya ada pada salah satu variabel.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Zuniar Risanti Pratiwi & Dewi Kumalasari dengan judul penelitian “Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa.” Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Magister Psikologi dengan volume 13 nomor 2 tahun 2021 halaman 138-147. Tujuan penelitian “untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa.” Teknik *accidental sampling* dipergunakan sebagai teknik sampling dan didapatkan sejumlah 178 mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini dengan memanfaatkan rancangan non eksperimental. Tipe penelitian berupa korelasional. Alat ukur yang dipergunakan berupa CRPSS (*Career-Related Parent Support Scale*) sebagai pengukur dukungan orang tua serta ARS-Indonesia sebagai pengukur resiliensi akademik. hasilnya yaitu dukungan orangtua dengan resiliensi akademik memiliki hubungan positif ($r_s = 0.414$, $p < 0,05$). Maknanya, bertambah tinggi orang tua memberikan dukungan, maka mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang juga bertambah tinggi. Persamaan dengan penelitian yang hendak peneliti adakan yakni terletak pada variabel resiliensi akademik. Sementara perbedaannya pada salah satu variabel. Selain itu, teknik sampling juga berbeda, dimana teknik *accidental sampling* dipergunakan pada penelitian terdahulu sementara teknik *random*

sampling untuk pelaksanaan penelitian ini. Kemudian perbedaannya yakni penelitian terdahulu hanya meneliti mahasiswa pada umumnya sedangkan Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi adalah subjek untuk penelitian ini.

G. Hipotesis

Secara ringkas yang dimaksud hipotesis adalah jawaban atas perumusan pernyataan penelitian sebelumnya yang sifatnya sementara dan baru berlandaskan teori, dimana penggunaannya ditujukan dalam rangka menerangkan hubungan antar variabel penelitian.⁵³ Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat peran kebersyukuran terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
2. Hipotesis Nol (Ho): Tidak terdapat peran kebersyukuran terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini mengacu sistematika atau format yang digunakan di UIN Antasari Banjarmasin. Sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kuantitatif. Sistematika penulisannya, antara lain:

Bab satu ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis serta sistematika penulisan.

⁵³ Saifuddin Azwar, 61.

Bab dua ini berisi tinjauan teoritik terkait masing-masing variabel. Mengenai variabel penelitian tentang kebersyukuran dan variabel penelitian tentang resiliensi akademik dan kerangka pikir.

Bab tiga ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, validitas dan reliabilitas, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab empat ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, deskriptif data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan serta keterbatasan penelitian.

Bab lima ini berisi simpulan hasil penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya.